

Pengaruh Likuiditas Finansial, Perputaran Persediaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kesulitan Keuangan (Studi Empiris pada Sektor Industri Sub Sektor Kimia Tahun 2018-2020)

Penulis:
Metta Susanti¹

Afiliasi:
Universitas Buddhi
Dharma¹

Korespondensi:
metta.susanti@ubd.ac.id

Histori Naskah:
Submit: 99-00-9999
Accepted: 99-00-9999
Published: 99-00-9999

Abstrak: Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat kausatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software EViews. Penelitian ini mempunyai sampel sebanyak 36 sampel dengan masa pengambilan sampel data selama 3 tahun dengan jumlah sampel tersedia sebanyak 12 perusahaan. Berdasarkan hasil pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Likuiditas Finansial, Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kesulitan Keuangan dikarenakan nilai probabilitas > dari 0,05. Berdasarkan analisa nilai probabilitas F-statistic memiliki nilai sebesar 0,653669 Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas (F-statistic) > 0,05 maka H0 diterima dan H4 ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas Finansial, Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kesulitan Keuangan dan dipengaruhi oleh factor lain seperti Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Struktur Modal.

Kata kunci: : Likuiditas Financial, Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan, Kesulitan Keuangan

Pendahuluan

Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat indeks sektor industri dasar dan kimia tumbuh 5,71% year to date (ytd). Kenaikan ini lebih tinggi dari penguatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sebesar 3,62% ytd. Dalam sebulan terakhir indeks sektor industri dasar dan kimia naik 2,39%. Saham-saham yang mendorong penguatan indeks ini sepanjang Maret 2021 meliputi PT.Surya Esa Perkasa,Tbk (ESSA), PT.Citra Turbindo,Tbk (CTBN), PT.Gunung Raja Paksi,Tbk (GGRP), PT.Keramika Indonesia Assosiasi,Tbk (KIAS), PT.Japfa Comfeed Indonesia,Tbk (JPFA), dan PT.Cahayaputra Asa Keramik,Tbk (CAKK). Selanjutnya, ada juga saham PT.Intanwijaya Internasional,Tbk (INCI), PT.Suparma,Tbk (SPMA), PT.Sierad Produce,Tbk (SIPD), PT Chandra Asri Petrochemical,Tbk (TPIA), dan PT.Charoen Pokphand Indonesia,Tbk (CPIN). Seperti diketahui, sebelumnya saham-saham sektor industri dasar dan kimia ini sempat terkoreksi cukup besar, setelah investor mencermati kinerja emiten yang rata-rata mengalami penurunan pada 2020. Sebagai contoh JPFA yang mengantongi pendapatan sebesar Rp 36,96 triliun atau menyusut 4,91% dari tahun sebelumnya Rp 38,87 triliun. Selain itu, ESSA mencatatkan pendapatan bersih senilai US\$ 175,51 juta pada 2020, turun 20,9% dari realisasi pendapatan tahun sebelumnya yang mencapai US\$ 221,91 juta. Investor melihat potensi saham-saham sektor ini karena sudah cukup terkoreksi. (Ika Puspitasari, 2021)

Kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) masih tertekan dan mengalami penurunan 12,13% dari akhir tahun 2019. Terakhir, pada penutupan perdagangan Kamis (27/2), IHSG melemah 2,69% ke level 5.535,694. Indeks industri dasar dan kimia menjadi salah satu indeks sektoral yang mengalami penurunan terdalam hingga 21,24% year-to-date. Dari sektor industri dasar dan kimia, ada saham PT.Tjiwi Kimia,Tbk (TKIM) yang sudah terkoreksi sebesar 37,71% ytd dan PT.Semen Baturaja,Tbk (SMBR) juga terkoreksi hingga 37,27%. Adapun saham dari indeks industri dasar yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar seperti PT.Barito Pacific,Tbk (BRPT) yang melemah hingga 35,10% ytd dan PT.Chandra Asri Petrochemical,Tbk (TPIA) yang sudah terkoreksi sebesar 24,58% dari awal tahun.(Ika Puspitasari, 2020)



Bersumber pada penjelasan diatas, yang memotivasi peneliti ingin melaksanakan riset ini ialah terjadinya anjlok pada Indeks sektor industri dasar dan kimia tahun 2020 dan menguat pada tahun 2021.

Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi memiliki dana internal perusahaan yang besar sehingga cukup untuk memenuhi kebutuhan investasinya. Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti resiko kerugian dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan, sedangkan semakin besar total aset menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif Panjang sehingga akan memperkecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah Untuk Mengetahui Pengaruh Likuiditas Finansial, Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan terhadap Kesulitan Keuangan secara parsial maupun simultan.

Studi Literatur

Teori Sinyal

Menurut (Jogiyanto, 2014) informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (good news) atau sinyal buruk (bad news). Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Konsep signalling dengan asimetri informasi sangat berkaitan erat, dimana teori asimetri berpendapat bahwa pihak-pihak yang berkaitan dengan perusahaan tidak memiliki informasi yang sama mengenai prospek dan risiko perusahaan.

Likuiditas Finansial

Menurut (Sudana, 2011), rasio likuiditas (*Liquidity Ratio*) yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Menurut (Kasmir, 2017), ada lima jenis rasio yang termasuk ke dalam jenis rasio likuiditas yaitu Rasio lancar (*Current Ratio*), Rasio cepat (*Quick Ratio*), Rasio kas (*Cash Ratio*), Rasio Perputaran Kas (*Cash Turnover*) dan *Inventory to Net Working Capital*.

Kata finansial berasal dari bahasa inggris yakni finance yang bermakna keuangan dan menurut kamus besar bahasa Indonesia ((KBBI, n.d.), finansial memiliki makna terkait (urusan) keuangan.

Berdasarkan pengertian diatas maka rasio likuiditas adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan finansial perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu kepada kreditor. Perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dan membayar kewajibannya dibandingkan dengan perusahaan dengan total aktiva yang kecil, sehingga semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi cenderung tidak membutuhkan dana eksternal. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan likuiditas yang tinggi memiliki dana internal perusahaan yang besar sehingga cukup untuk memenuhi kebutuhan investasinya (marselia Purnama, 2020). Dalam Penelitian ini Likuiditas Finansial menggunakan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

Perputaran Persediaan

Rasio perputaran persediaan ini menggunakan harga pokok penjualan sebagai volume ukuran penjualannya, karena persediaan dilaporkan berdasarkan harga perolehan, bukan pasar. Penurunan rasio perputaran sering kali mengindikasikan bahwa produk perusahaan tidak kompetitif, mungkin karena ketinggalan zaman atau teknologi (Subramanyam. K. R dan John J. Wild., 2014). Dengan tingkat perputaran persediaan yang tinggi berarti resiko kerugian dan biaya terhadap persediaan dapat diminimalkan (Surya, Sarjito, Ruly Ruliana dan Dedi Rossidi Soetama, 2017). (Ashari, 2005) Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran persediaan adalah sebagai berikut :

$$Inventory Turn Over = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata – rata Persediaan}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut (Basyaib, 2007) dalam (LL Susanto Wibowo, 2021) ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total modal. Semakin besar ukuran pendapatan, total aset, dan total modal akan mencerminkan keadaan perusahaan yang semakin kuat. Sementara menurut (Agnes Sawir, 2004) ukuran perusahaan menurut merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aset, log size, nilai pasar saham, dan lain-lain. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanyaterbagi dalam 3 kategori yaitu perusahaan besar (large firm), perusahaan menengah (mediumsize) dan perusahaan kecil (small firm). Perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dan membayar kewajibannya dibandingkan dengan perusahaan dengan total aset yang kecil, sehingga semakin besar total aset menunjukkan bahwa perusahaan memiliki iprospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. (Andy, 2018)

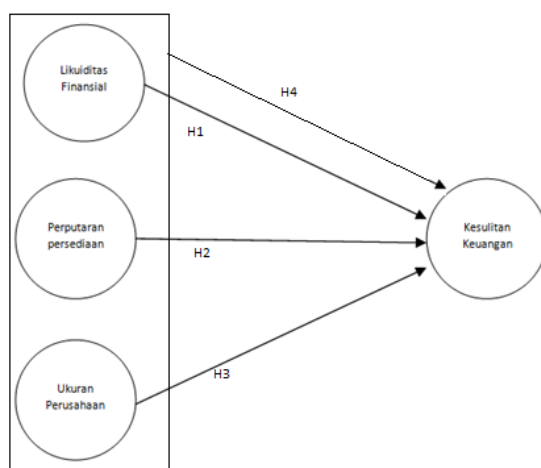
Ada pun menurut Menurut (Fakhrudin, 2011) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Rumus yang digunakan untuk mengukur Ukuran Perusahaan adalah:

$$\text{Size} = \text{Ln Total Aset}$$

Kesulitan Keuangan

Pengertian kesulitan keuangan menurut (Hery, 2016) sebagai berikut: “kesulitan keuangan adalah suatu keadaan di mana sebuah perusahaan mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, keadaan di mana pendapatan perusahaan tidak dapat menutupi total biaya dan mengalami kerugian. Bagi kreditor, keadaan ini merupakan gejala awal kegagalan debitor”. Selanjutnya pengertian kesulitan keuangan menurut (Fahmi, 2014) sebagai berikut: “jika perusahaan mengalami masalah dalam likuiditas maka akan sangat memungkinkan perusahaan tersebut mulai memasuki masa kesulitan keuangan, dan jika kondisi tersebut tidak cepat diatasi maka ini bisa berakibat kebangkrutan usaha. Untuk menghindari kebangkrutan ini dibutuhkan berbagai kebijakan, strategi dan bantuan, baik dari pihak internal maupun eksternal”. Kinerja keuangan berpengaruh terhadap risiko yang artinya kinerja keuangan yang buruk dapat meningkatkan risiko. Kesulitan keuangan mempengaruhi risiko kinerja keuangan. emakin baik kinerja keuangan mencerminkan kinerja periode tertentu dapat mengurangi financial distress (Jumirin Asyikin, Grahita Chandrarin, 2019). Dalam penelitian ini kesulitan keuangan menggunakan Z-Score

Likuiditas finansial sangat penting bagi suatu perusahaan dikarenakan berkaitan dengan mengubah aset menjadi kas, sedangkan Perputaran persediaan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dan Ukuran Perusahaan cenderung mencerminkan penilaian pemegang saham atas keseluruhan aspek dari financial performance di masa lampau dan perkiraan dimasa yang akan datang agar tidak terjadinya kesulitan keuangan dikarenakan ketidakmampuan harta perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.



Gambar Kerangka Pemikiran

Berdasarkan teori sinyal (*Signaling Theory*), teori menurut para ahli dan kerangka pemikiran yang sudah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis penelitian ini yang dijelaskan sebagai berikut :

- H1 : Kesulitan Keuangan dipengaruhi oleh Likuiditas Finansial
- Ha1 : Likuiditas Finansial tidak berpengaruh terhadap Kesulitan Keuangan
- H2 : Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Kesulitan Keuangan
- Ha2 : Kesulitan Keuangan tidak dipengaruhi oleh Perputaran Persediaan
- H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kesulitan Keuangan
- Ha3 : Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kesulitan Keuangan
- H4 : Kesulitan Keuangan dipengaruhi oleh Likuiditas Finansial, Perputaran Persediaan dan Ukuran Perusahaan
- Ha4 : Kesulitan Keuangan tidak dipengaruhi oleh Likuiditas Finansial, Perputaran Persediaan dan Ukuran Perusahaan

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang bersifat kausatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah sistematis yang dilakukan dengan pengumpulan data variabel penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang menjadi objek penelitian. Berkaitan dengan permasalahan dan tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh Likuiditas Finansial, Perputaran Persediaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Kesulitan Keuangan yang bersumber dari laporan posisi keuangan yang terdapat di dalam laporan finansial perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan software EViews. Menurut (Sugiyono, 2017) adalah Metode kuantitatif penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan..

Data yang digunakan berupa angka – angka dan bilangan. Dalam penelitian ini, untuk menghitung Likuiditas Finansial, Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan dan Kesulitan Keuangan peneliti menggunakan data kuantitatif yang berupa angka – angka dalam laporan keuangan yang terdapat dalam laporan tahunan, data penelitian diunduh pada alamat web BEI.

Berikut adalah tabel proses pemilihan sampel yang diuraikan dalam penelitian ini berdasarkan kriteria yaitu :

Tabel Proses Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Data
1	Perusahaan manufaktur sektor industri sub sektor kimia yang terdaftar di BEI tahun 2018 dan tetap terdaftar sampai dengan tahun 2020.	14

2	Perusahaan yang tidak terdaftar atau delisting BEI selama periode penelitian.	0
3	Perusahaan yang menggunakan mata uang dollar dalam laporan keuangannya.	0
4	Perusahaan yang menyajikan laporan tidak lengkap terkait dengan variabel penelitian.	2
JUMLAH SAMPEL PER TAHUN		12
JUMLAH DATA OBSERVASI SELAMA PERIODE PENELITIAN (3 TAHUN)		36

Sumber : (BEI, 2021), **Data diolah, 2021**

Berdasarkan tabel proses pemilihan sampel perusahaan dalam menentukan sampel penelitian, maka penelitian ini menghasilkan sampel uji sebanyak 36 sampel dengan masa pengambilan sampel data selama 3 tahun dengan jumlah sampel tersedia sebanyak 12 perusahaan. Adapun kronologi pengambilan sampel penelitian ini sebagai acuan untuk pengambilan data untuk diolah, maka peneliti mengurangi jumlah sample yang tidak relevan untuk penelitian ini, sehingga penelitian menggunakan alat uji EViews telah memenuhi syarat pengolahan data panel baik secara parsial maupun simultan.

Hasil Dan Pembahasan

Setelah sampel yang diuji memenuhi kriteria, maka selanjutnya dilakukan estimasi model struktural. Berikut ini adalah hasil pengujian pada model penelitian ini berdasarkan pengolahan data Eviews yang pertama dengan menggunakan uji chow untuk pengujian *Fixed Effects Model* terhadap *Common Effects Model*:

Tabel *Chow Test*

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: UJI_FEM
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	32.148765	(11,21)	0.0000
Cross-section Chi-square	103.731608	11	0.0000

Berdasarkan data pengujian EViews untuk tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa hasil *Probability* untuk *Cross-section Chi-square* adalah sebesar 0.00 (< 0.05) yang artinya *Fixed Effects Model* lebih baik dari *Common Effects Model*. Untuk memastikan pemilihan model lebih lanjut, maka digunakan test Hausman untuk pengujian *Fixed Effects Model* terhadap *Random Effects Model* untuk mengetahui model manakah yang lebih baik untuk digunakan dalam penelitian. Berikut hasil pengujian Hausman dari EViews :

Tabel *Hausman Test*

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: UJI_REM
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.579753	3	0.1339

Berdasarkan data pengujian EViews untuk tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa hasil *Probability* untuk *Cross-section random* adalah sebesar 0.1339 (> 0.005) yang artinya *Random Effects Model* lebih baik dari *Fixed Effects Model*. Maka dari itu pemilihan model dilanjutkan dengan uji *Lagrange Multiplier* untuk membandingkan dengan *Common Effects Model* untuk menilai mana yang lebih baik untuk digunakan dalam penelitian. Berdasarkan hasil pengujian Eviews diperoleh data pengujian *Lagrange Multiplier* sebagai berikut :

Tabel *Lagrange Multiplier*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	22.60359 (0.0000)	1.478715 (0.2240)	24.08231 (0.0000)

Berdasarkan data pengujian EViews untuk tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa hasil *Both* untuk *Breusch-Pagan* adalah sebesar 0.000 (< 0.05) yang artinya *Random Effects Model* lebih baik dari *Common Effects Model*. Maka dari itu pemilihan model telah selesai dilakukan dan dilanjutkan dengan *Random Effects Model* untuk digunakan dalam penelitian.

Setelah sampel yang diuji memenuhi kriteria pemilihan model, maka selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik. Berikut ini adalah hasil pengujian asumsi klasik dengan menggunakan *Random Effects Model* berdasarkan pengolahan data Eviews:

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terbentuk adanya korelasi tinggi atau sempurna antar variabel bebas (independen). Jika ditemukan ada hubungan korelasi yang tinggi antar variabel bebas maka dapat dinyatakan adanya gejala multikolinear pada penelitian. Berikut hasil pengujian multikolinearitas pada penelitian ini :

Tabel Uji Multikolinearitas

	CHR	ITO	SIZE
CHR	1.000000	0.622928	0.155648
ITO	0.622928	1.000000	0.031796
SIZE	0.155648	0.031796	1.000000

Nilai korelasi yang dapat ditoleransi dalam uji multikolinearitas adalah 70 persen atau 80 persen (0,7 atau 0,8) Dari hasil uji multikolinearitas di atas dapat dilihat bahwa nilai korelasi yang paling tinggi sebesar 0,6229 $< 0,7$ sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada variabel penelitian tersebut. Dengan hasil ini maka uji multikolinearitas telah terpenuhi.

Uji autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Breusch-Godfrey, adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam mode regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati. Berikut hasil pengujian autokorelasi pada penelitian ini :

Tabel Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.183968	Prob. F(2,30)	0.1302
Obs*R-squared	4.575360	Prob. Chi-Square(2)	0.1015

Uji autokorelasi merupakan korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Autokorelasi dapat diketahui melalui Uji Breusch-Godfrey, dimana jika nilai prob $< 0,05$ maka terjadi gejala autokorelasi sedangkan jika nilai prob $> 0,05$ maka

tidak terjadi gejala autokorelasi adalah pengujian yang digunakan untuk menguji ada atau tidak adanya korelasi serial dalam model regresi atau untuk mengetahui apakah di dalam model yang digunakan terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel yang diamati. Dari hasil uji autokorelasi di atas dapat dilihat bahwa prob $0,1015 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam model penelitian.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik. Heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Berikut hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini :

Tabel Uji Heteroskedastisitas

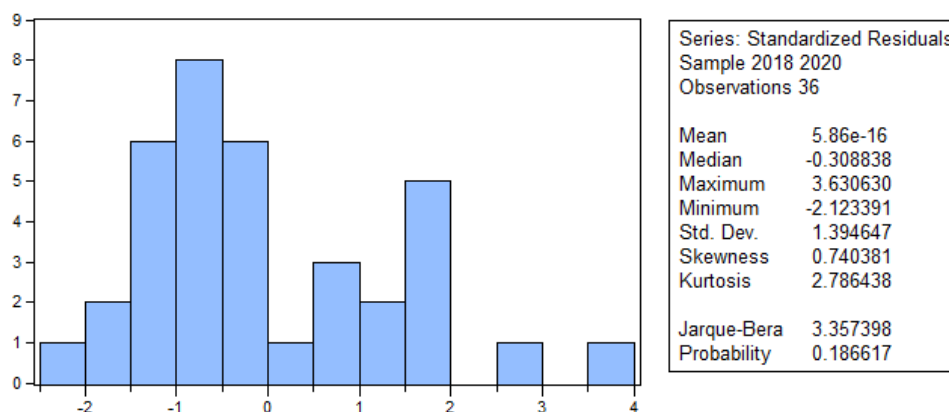
Heteroskedasticity Test: White

F-statistic	1.523221	Prob. F(9,26)	0.1920
Obs*R-squared	12.42851	Prob. Chi-Square(9)	0.1902
Scaled explained SS	5.847539	Prob. Chi-Square(9)	0.7551

Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Jika nilai prob nya $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian sedangkan jika nilai prob $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian. Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan metode white, Prob. Chi-Square pada Obs*R-squared sebesar $0,1902 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model penelitian.

Uji normalitas untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Cara melakukan uji normalitas dapat dilakukan dengan pendekatan analisis grafik normal *probability Plot*. Pada pendekatan ini nilai residual terdistribusi secara normal apabila garis (titik-titik) yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti atau merapat ke garis diagonalnya. Berikut hasil pengujian normalitas pada penelitian ini :

Gambar Uji Normalitas



Dari hasil uji di atas dapat dilihat bahwa nilai *probability Jarque berra* sebesar $0,1866 > 0,05$, artinya residual data penelitian terdistribusi secara normal. Dengan nilai mean sebesar 5,86, Std. Dev sebesar 1,3946

Pengujian Hipotesis

Nilai koefisien determinasi berganda dalam eviews sama seperti halnya dengan aplikasi lainnya, yaitu diberi label R-Squared. Nilai adjusted R Square artinya nilai R Square yang telah terkoreksi oleh nilai standar error.

Uji partial (uji t) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah suatu variable independen berpengaruh atau tidak terhadap variable dependen dengan membandingkan nilai Thitung dengan Ttabel. Kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai Thitung > Ttabel maka hipotesis di tolak, artinya variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai Thitung < Ttabel maka hipotesis di terima, artinya variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji Simultan (uji F) adalah uji yang dilakukan untuk melihat apakah semua variable independen secara bersama-sama berpengaruh atau tidak terhadap variable dependen dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel.

1. Jika nilai Fhitung > Ftabel maka hipotesis di tolak, artinya secara bersama-sama variable independen tersebut berpengaruh terhadap variable dependen.
2. Jika nilai Fhitung < Ftabel maka hipotesis di terima, artinya secara bersama-sama variable independen tersebut tidak berpengaruh terhadap variable dependen.

Berikut hasil pengujian *Panel Least Squares* dengan model penelitian *Fixed Effects Model* pada penelitian ini :

Tabel *Panel Least Squares*

Dependent Variable: FD					
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)					
Date: 11/05/21 Time: 21:24					
Sample: 2018 2020					
Periods included: 3					
Cross-sections included: 12					
Total panel (balanced) observations: 36					
Swamy and Arora estimator of component variances					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	0.069237	1.614947	0.042873	0.9661	
CHR	0.047900	0.269668	0.177626	0.8601	
ITO	0.003316	0.061060	0.054303	0.9570	
SIZE	0.235009	0.181888	1.292051	0.2056	
Effects Specification				S.D.	Rho
Cross-section random				1.336672	0.9270
Idiosyncratic random				0.375214	0.0730
Weighted Statistics					
R-squared	0.048792	Mean dependent var	0.337956		
Adjusted R-squared	-0.040384	S.D. dependent var	0.382400		
S.E. of regression	0.390045	Sum squared resid	4.868322		
F-statistic	0.547139	Durbin-Watson stat	1.172755		
Prob(F-statistic)	0.653669				
Unweighted Statistics					
R-squared	0.119585	Mean dependent var	2.112500		
Sum squared resid	68.07643	Durbin-Watson stat	0.083867		

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, penelitian ini memiliki nilai *R Square* sebesar 0.0487 yang memiliki arti model ini memiliki kelayakan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada penelitian ini sebesar 4.87%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini.

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Likuiditas Finansial, Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap Kesulitan Keuangan dikarenakan nilai probabilitas > dari 0,05.

Pengaruh Likuiditas Finansial terhadap Kesulitan Keuangan

Dari hasil analisis dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa Likuiditas Finansial tidak berpengaruh terhadap Kesulitan Keuangan karena memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu 0.8601 dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.047900 menunjukkan bahwa Ho diterima dan H1 ditolak karena dipengaruhi faktor dan atau variabel lain seperti perputaran kas, Investasi Effect.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Kesulitan Keuangan

Berdasarkan dari analisa diatas dapat disimpulkan bahwa Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap Kesulitan Keuangan karena memiliki nilai probabilitas sebesar 0.9570>0,05 dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.003316 menunjukkan bahwa Ho diterima dan H2 ditolak karena dipengaruhi faktor dan atau variabel lain seperti perputaran piutang, perputaran kas.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kesulitan Keuangan

Dari hasil analisis dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kesulitan Keuangan karena memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu 0.2056 dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.235009 menunjukkan bahwa Ho diterima dan H3 ditolak karena dipengaruhi faktor dan atau variabel lain seperti struktur modal.

Pengaruh Likuiditas Finansial, Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan terhadap Kesulitan Keuangan

Berdasarkan analisa nilai probabilitas F-statistic memiliki nilai sebesar 0,653669 Hal ini menunjukkan bahwa probabilitas (F-statistic) > 0,05 maka H0 diterima dan H4 ditolak. sehingga dapat disimpulkan bahwa Likuiditas Finansial, Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap Kesulitan Keuangan dan dipengaruhi oleh factor lain seperti Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Struktur Modal.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang telah dibahas pada bagian sebelumnya, maka peneliti memberikan kesimpulan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Pengujian Likuiditas Finansial terhadap Kesulitan Keuangan tidak berpengaruh karena memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu 0.8601 dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.047900 menunjukkan bahwa Ho diterima dan H1 ditolak
2. Pengujian Perputaran Persediaan tidak berpengaruh terhadap Kesulitan Keuangan karena memiliki nilai probabilitas sebesar 0.9570>0,05 dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.003316 menunjukkan bahwa Ho diterima dan H2 ditolak.
3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kesulitan Keuangan karena memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 yaitu 0.2056 dengan koefisien regresi bernilai positif sebesar 0.235009 menunjukkan bahwa Ho diterima dan H3 ditolak.
4. Pengujian Likuiditas Finansial, Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan terhadap Kesulitan Keuangan adalah tidak berpengaruh dikarenakan nilai probabilitas F-statistic memiliki nilai sebesar 0,653669 > 0,05 dan dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian ini seperti Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Struktur Modal.

Saran



Berdasarkan kesimpulan diatas maka peneliti menyarankan agar peneliti selanjutnya dapat menjadikan Kesulitan Keuangan, Likuiditas Finansial, Perputaran Persediaan dan Ukuran Perusahaan menjadi variabel intervening atau moderating, dan menambah variable ataupun indicator lain seperti : perputaran kas, Investasi Effect, perputaran piutang, perputaran kas, struktur modal.

Referensi

- (KBBI). (n.d.). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*.
- Agnes Sawir. (2004). *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Andy. (2018). PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO, DEBT TO ASSETS RATIO, UKURAN PERUSAHAAN DAN DEFERRED TAX EXPENSE TERHADAP TAX AVOIDANCE. *PRIMANOMIC*, 16(2). <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/PE/article/view/68/>
- Ashari, D. dan. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. CV. Andi Offset.
- BEI. (2021). *Bursa Efek Indonesia*.
- Fahmi, I. dan Y. I. H. (2014). *Teori Portofolio dan Anuitas Investasi*. Alfabeta.
- Fakhrudin, H. M. dkk. (2011). *Pasar Modal di Indonesia*. Salemba Empat.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Ika Puspitasari. (2020). *Indeks sektor industri dasar dan kimia anjlok "21,24%, begini kata analis*. Kontan.Co.Id.
- Ika Puspitasari. (2021). *Indeks industri dasar dan kimia menguat 5,71% ytd, ini kata analis*. Kontan.Co.Id.
- Jogiyanto. (2014). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi ke 10)*. BPF.
- Jumirin Asyikin, Grahita Chandrarin, H. (2019). *Effect of Financial Performance against Financial Distress through Risk in Islamic Banks*. 5(11). <https://ijasre.net/index.php/ijasre/article/view/604/>
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan. (Edisi Ked)*(Jakarta : Prenada Media Group).
- LL Susanto Wibowo, M. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Capital Intensity terhadap Tax Avoidance dengan Variabel Opinion Shoothing Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *AKUNTOTEKNOLOGI*, 13(1), 38–49.
- marselia Purnama, O. P. (2020). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal*. 2. <https://jurnal.kdi.or.id/index.php/eb/article/view/137>
- Subramanyam. K. R dan John J. Wild. (2014). *Analisi Laporan Keuangan* (Penerjemah). Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Surya, Sarjito, Ruly Ruliana dan Dedi Rossidi Soetama. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas. *Akuntabilitas Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 313–332.